

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, MANAJEMEN  
RISIKO DAN EFISIENSI OPERASIONAL  
TERHADAP FUNGSI INTERMEDIASI  
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2016-2020)**



**MANUSCRIPT**

Disusun Oleh:

**ADELIA VAVA RIANA**

**E2A018328**

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Adelia Vava Riana  
Nomor Induk Mahasiswa : E2A018328  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Kecukupan Modal, Manajemen Risiko Dan Efisiensi Operasional Terhadap Fungsi Intermediasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020).

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, Agustus 2022

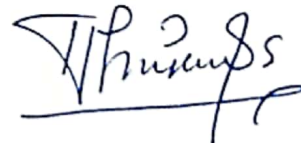
Dosen Pembimbing I



(Dr.Suwardi, MM)

NIDN: 0019055901

Dosen Pembimbing II

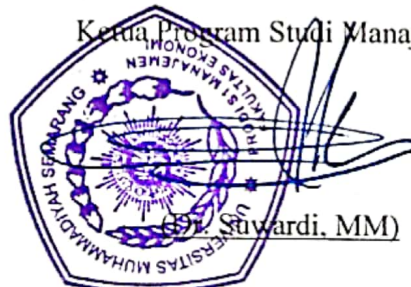


(Nurhavati, SE, MM)

NIDN: 0609106601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen



(Dr. Suwardi, MM)  
NIDN: 0019055901

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, MANAJEMEN  
RISIKO DAN EFISIENSI OPERASIONAL  
TERHADAP FUNGSI INTERMEDIASI  
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2016-2020)**

**Oleh:**

**Adelia Vava Riana<sup>1</sup>, Suwardi<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi, Dosen Universitas Muhammadiyah Semarang  
Jl. Kedungmundu Raya No. 18 Semarang Telp/Fax. (024) 7474  
0297 / 7674 0291

Email: [Vavariana97@gmail.com](mailto:Vavariana97@gmail.com)<sup>1</sup>, [suwardi.unimus@gmail.com](mailto:suwardi.unimus@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ezzynurhayati@gmail.com](mailto:ezzynurhayati@gmail.com)<sup>3</sup>

---

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kecukupan Modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Manajemen Risiko yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Fungsi Intermediasi yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar BEI periode 2016-2020.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* melalui kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel 11 perusahaan perbankan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui dokumentasi dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data menggunakan pendekatan Analisis Regresi Linear Berganda dengan *software* SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecukupan Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Fungsi Intermediasi. Manajemen Risiko dan Efisiensi Operasional secara parsial berpengaruh negatif terhadap Fungsi Intermediasi. Secara Simultan Kecukupan Modal, Manajemen Risiko dan Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Fungsi Intermediasi dengan koefisien determinasi sebesar 55,7%. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan prodiktor lainnya, agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Fungsi Intermediasi dari perusahaan perbankan.

***Kata Kunci: Kecukupan Modal, Manajemen Risiko, Efisiensi Operasional, Fungsi Intermediasi.***

---

---

**1. PENDAHULUAN**

Sektor perbankan merupakan salah satu jenis perusahaan keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara antara pihak penyimpan dana dengan pihak peminjam dana. Dalam Undang-

Undang No 10 Tahun 1998, sektor perbankan memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah

peningkatan kesejahteraan rakyat. Kegiatan perbankan harus berjalan dengan efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya, baik untuk kegiatan ekonomi mikro maupun kegiatan ekonomi makro.

Pertumbuhan ekonomi perlu didukung oleh pendanaan yang cukup besar. Sumber pendanaan ekonomi nasional saat ini masih ditanggung dari sektor pajak dan sektor minyak. Adanya pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan, Bank diharapkan mampu dalam meningkatkan pertumbuhan kredit sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Sari et al., 2021). Salah satu hal yang dilakukan

Bank Indonesia untuk memperbaiki fungsi intermediasi perusahaan perbankan adalah menerapkan kebijakan mengaitkan GWM (Giro Wajib Minimal) terhadap Fungsi Intermediasi (LDR) (Dela, 2018). Modal dari sebuah bank untuk dapat dipinjamkan ke masyarakat disebut dengan fungsi intermediasi (LDR). Menurut Kasmir (2016), Fungsi Intermediasi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Kecukupan Modal (CAR) merupakan rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank dapat menyediakan dana untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh aktiva bank yang mengandung risiko. Rasio Efisiensi Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur manajemen suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Adriansyah (2017), Amara (2017) dan Wijaya dan Anthony (2020) yang menyatakan bahwa Efisiensi

Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Fungsi Intermediasi. Berbeda dengan penelitian Kotijah (2020); Kartini dan Nuranisa (2018) membuktikan bahwa rasio Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Fungsi Intermediasi (LDR). Hasil penelitian-penelitian yang terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil antara lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Fungsi Intermediasi (LDR), sehingga perlu dilakukan pengujian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Fungsi Intermediasi (LDR) dengan variabel bebasnya adalah: Kecukupan Modal (CAR), Manajemen Risiko (NPL) dan Efisiensi Operasional (BOPO). Adapun perbedaannya adalah periode tahunan dalam penelitian menggunakan tahun yang terbaru (update), sehingga memberikan bukti empiris yang berbeda.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1978) di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1978) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Suganda (2018) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan.

### **2.2 Fungsi Intermediasi**

Ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan di masa yang akan datang, merupakan pemahaman konsep likuiditas. Menurut

Sudarmanto et al., (2021) pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban- kewajibannya yang harus segera dibayar. Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan Fungsi Intermediasi (LDR) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Fungsi Intermediasi ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

### 2.3 Kecukupan Modal

Kecukupan Modal memiliki peranan yang penting dalam kelangsungan lancarannya kinerja operasional sebuah bank (Siamat et al., 2005). Menurut Dendawijaya (2005). Kecukupan Modal merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko terutama risiko kredit. Sedangkan menurut Darmawi (2022), Kecukupan Modal merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

### 2.4 Manajemen Risiko

Penempatan dana pada kredit harus diperhatikan kualitasnya. Untuk memelihara kredit yang berkualitas perlu adanya Manajemen Risiko yang berpegang pada prinsip kehati-hatian bank, karena mengandung risiko (Taswan, 2010). Manajemen Risiko, menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003 adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank.

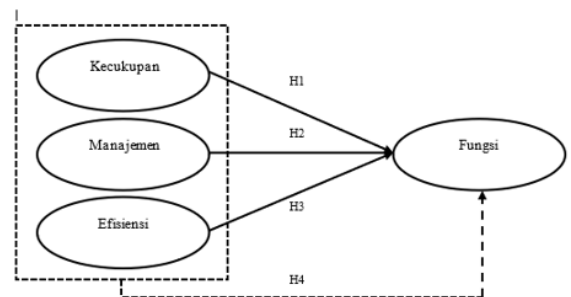
### 2.5 Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional adalah rasio perbandingan antara total biaya atau beban operasional dengan total pendapatan operasional. Semakin

rendah tingkat Efisiensi Operasional, berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Amara S, 2017). Efisiensi Operasional telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sector perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.




### 2.6 Hipotesis

Gambar 2.6  
Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini, 2022

Keterangan:

-  : *Observed Variable*
-  : Pengaruh Parsial
-  : Lingkup Pengaruh Simultan

Pada gambar 2.6 menunjukkan bahwa:

1. H1: Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR).
2. H2: Manajemen Risiko (NPL) berpengaruh negatif terhadap Fungsi Intermediasi (LDR)
3. H3: Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Fungsi Intermediasi (LDR)
4. H4: Kecukupan Modal, Manajemen Risiko dan Efisiensi Operasi berpengaruh secara simultan terhadap Fungsi Intermediasi (LDR).

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel independent yaitu Kecukupan Modal, Manajemen Risiko dan Efisiensi Operasional. Sedangkan variabel dependen yaitu Fungsi Intermediasi.

#### 3.2 Populasi

Populasi yang digunakan adalah seluruh bank yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data sekunder, yakni laporan keuangan publikasi seluruh bank yang dikodifikasi dari Bursa Efek Indonesia. Periodisasi data menggunakan Laporan Keuangan publikasi bank, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

#### 3.3 Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian:

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020;
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2020;

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

- Kode nama perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Table 4.1  
Kode Nama Perbankan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
7	BNI	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
8	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
9	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
10	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
11	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) diakses 7 Agustus, 2020)

- Total Aset Perusahaan

3. Perusahaan perbankan yang memiliki total aset Rp 50 Triliun;
4. Perusahaan perbankan yang mempunyai laba secara berurutan dari tahun 2016-2020.

#### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai pusat data yang ada, antara lain pusat data perusahaan, badan-badan penelitian dan sejenisnya yang memiliki *poll* data (Ferdinand, 2011). Data laporan keuangan diambil dari laporan keuangan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode survey yang menggunakan pertanyaan kepada subyek penelitian yang tertulis (Indriantoro N & Supomo B, 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

Table 4.2

Total Aset Perbankan Tahun 2016-2020 (Dalam Triliun Rupiah)

No.	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBCA	662,6	750,3	824,8	919,0	1075,6
2	BBNI	564,8	661,7	808,6	845,6	891,3
3	BBRI	1.003,6	1.126,2	1.296,9	1.41,7	1.511,8
4	BBTN	214,2	261,4	306,4	311,8	361,2
5	BDMN	174,4	178,3	186,8	193,5	200,9
6	BJBR	102,3	115	120,2	123,5	140,9
7	BNI	166,7	173,2	177,5	169,1	173,2
8	BTPN	91,4	95,5	101,3	181,6	183,2
9	MAYA	60,9	74,7	87,0	93,4	92,5
10	MEGA	70,5	82,3	83,8	100,8	112,2
11	NISP	138,2	153,8	173,6	180,7	206,3

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) diakses 7 Agustus, 2020)

- Laba bersih perusahaan dari tahun 2016-2020

Table 4.3  
Laba Bersih Perbankan Tahun 2016-2020 (Dalam Triliun Rupiah)

No.	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBCA	20,6	23,3	25,9	28,6	27,1
2	BBNI	10,8	13,0	14,5	14,6	3,3
3	BBRI	26,2	29,0	32,4	34,4	18,7
4	BBTN	2,6	3,0	2,8	0,2	1,6
5	BDMN	2,8	3,8	4,1	4,2	1,1
6	BJBR	1,2	1,2	1,6	1,6	1,7
7	BNII	2,0	1,9	2,3	1,9	1,3
8	BTPN	1,9	1,4	2,1	3,0	2,0
9	MAYA	0,8	0,7	0,4	0,5	0,1
10	MEGA	1,2	1,3	1,6	2,0	3,0
11	NISP	1,8	2,2	2,6	2,9	2,1

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses 7 Agustus, 2020)

#### 4.1.2 Deskriptif Statistik

Table 4.4  
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecukupan Modal	55	7.10	47.50	20.83	6.19
Manajemen Risiko	55	-5.86	6.68	2.48	1.82
Efisiensi Operasional	55	-27.54	147.74	79.76	26.99
Fungsi Intermediasi	55	45.42	171.31	87.66	17.09
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diinterpretasikan hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- Kecukupan Modal memiliki nilai tertinggi pada bank BTPN pada tahun 2019 sebesar 47,5 dan nilai terendah pada bank BBRI tahun 2020 sebesar 7,10. Kecukupan Modal memiliki nilai rata-rata 20,83 dan standar deviasi 6,20.
- Manajemen Risiko memiliki nilai tertinggi pada bank BBRI tahun 2020 sebesar 6,68 dan nilai terendah pada bank BTPN tahun 2019 sebesar -5,86. Manajemen Risiko memiliki nilai rata-rata 2,48 dan standar deviasi 1,83.
- Efisiensi Operasional memiliki nilai tertinggi pada bank BBRI tahun 2020 sebesar 147,74 dan nilai terendah pada bank BTPN tahun 2019 sebesar -27,54. Efisiensi Operasional memiliki nilai rata-rata 79,76 dan standar deviasi 26,99.
- Fungsi Intermediasi memiliki nilai tertinggi pada bank BTPN pada tahun 2019 sebesar 171,31 dan nilai terendah pada bank BBRI tahun 2020 sebesar 45,42. Fungsi

Intermediasi memiliki rata-rata 87,66 dan standar deviasi 17,09.

#### 4.1.3 Deskriptif Frekuensi

- Deskriptif Frekuensi Kecukupan Modal

Table 4.5

#### Frekuensi Kecukupan Modal

No.	Interval Kelas	F
1	7.10 - 12.87	3
2	12.88 - 18.65	18
3	18.66 - 24.43	18
4	24.44 - 30.21	15
5	30.22 - 36.00	0
6	36.01 - 41.78	0
7	41.79 - 47.56	1
Jumlah		55

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

- Deskriptif Frekuensi Manajemen Risiko

Table 4.6

#### Frekuensi Manajemen Risiko

No.	Interval Kelas	F
1	-5.86 - -4.07	1
2	-4.06 - -2.27	0
3	-2.26 - -0.47	0
4	-0.46 - 1.34	5
5	1.35 - 3.14	34
6	3.15 - 4.94	10
7	4.95 - 6.74	5
Jumlah		55

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

- Deskriptif Frekuensi Efisiensi Operasional

**Table 4.7**

**Frekuensi Efisiensi Operasional**

No.	Interval Kelas	F
1	-27.54 - -2.50	1
2	-2.49 - 22.55	0
3	22.56 - 47.60	1
4	47.61 - 72.65	21
5	72.66 - 97.70	23
6	97.71 - 122.75	6
7	122.76 - 147.80	3
Jumlah		55

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

- Deskriptif Frekuensi Fungsi Intermediasi

**Table 4.8**

**Frekuensi Fungsi Intermediasi**

No.	Interval Kelas	F
1	45.42 - 63.40	4
2	63.41 - 81.40	10
3	81.41 - 99.39	36
4	99.40 - 117.39	4
5	117.40 - 135.38	0
6	135.39 - 153.37	0
7	153.38 - 171.37	1
Jumlah		55

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

**4.1.4 Uji Asumsi Klasik**

- Uji Normalitas

**Table 4.9**  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00
	Std. Deviation	11.05
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.057
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS, 2022

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa pengujian *One Sample-Kolmogorov*

*Smirnov* diperoleh nilai *Asymp Sig.* sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. Sehingga model regresi dalam penelitian ini **berdistribusi normal.**

- Uji Multikolinieritas

**Table 4.10**  
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Kecukupan Modal	0.264	3.784	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Manajemen Risiko	0.283	3.534	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Efisiensi Operasional	0.264	3.784	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Output SPSS, 2022

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa uji multikolinieritas diperoleh nilai Tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10.00. Sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- Uji Heteroskedastisitas

**Table 4.11**  
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.032	9.478		.214	.831
	Kecukupan Modal	.427	.261	.408	1.636	.108
	Manajemen Risiko	1.424	.857	.401	1.662	.103
	Efisiensi Operasional	-.070	.066	-.292	-1.056	.296

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Output SPSS, 2022

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa uji glejser diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel terhadap nilai *absolute residual* lebih besar dari 0.05. Sehingga model regresi pada penelitian ini memiliki **tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.**

- Uji Autokorelasi

**Table 4.12**  
Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 <sup>a</sup>	.582	.557	11.37335	1.827

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional, Manajemen Risiko, Kecukupan Modal

b. Dependent Variable: Fungsi Intermediasi

Sumber: Output SPSS, 2022

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,827 lebih besar dari nilai dU (1,724) dan kurang dari nilai 4-dU (2,276). Sehingga dapat



disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Setelah uji asumsi klasik semuanya terpenuhi maka data penelitian ini didapat di analisis ke tahap berikutnya.

#### 4.1.5 Uji Regresi Linear Berganda

Table 4.13  
Koefisien Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	135.220	17.640		7.666	.000
	Kecukupan Modal	-.459	.486	-.167	-.946	.349
	Manajemen Risiko	-3.225	1.594	-.344	-2.023	.048
	Efisiensi Operasional	-.376	.123	-.594	-3.044	.004

a. Dependent Variable: Fungsi Intermediasi

Sumber: Output SPSS, 2022

Persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Fungsi Intermediasi} = 135,22 - 0,459 X_1 - 3,225 X_2 - 0,376 X_3 + 0,05$$

Penjelasan Tabel 4.13 adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 135,22, artinya adalah jika Kecukupan Modal (X1), Manajemen Risiko (X2) dan Efisiensi Operasional (X3) nilai adalah nol, maka tingkat Fungsi Intermediasi (Y) nilainya adalah 135,22.
2. Koefisien regresi variabel Kecukupan Modal (X1) sebesar -0.459, artinya adalah jika variabel Kecukupan Modal (X1) mengalami peningkatan sebesar 1% maka Fungsi Intermediasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.459 dengan asumsi variabel independen lain nilainya adalah tetap.
3. Koefisien regresi variabel Manajemen Risiko (X2) sebesar -3,225, artinya adalah jika variabel Manajemen Risiko (X2) mengalami peningkatan sebesar 1% maka Fungsi Intermediasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 3,225 dengan asumsi variabel independen lain nilainya adalah tetap.
4. Koefisien regresi variabel Efisiensi Operasional (X3) sebesar -0,376, artinya adalah jika variabel

Efisiensi Operasional (X3) mengalami peningkatan sebesar 1% maka Fungsi Intermediasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,376, dengan asumsi variabel independen lain nilainya adalah tetap.

#### ➤ Uji Parsial (Uji t)

Table 4.14

Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	135.220	17.640		7.666	.000
	Kecukupan Modal	-.459	.486	-.167	-.946	.349
	Manajemen Risiko	-3.225	1.594	-.344	-2.023	.048
	Efisiensi Operasional	-.376	.123	-.594	-3.044	.004

a. Dependent Variable: Fungsi Intermediasi

Sumber: Output SPSS, 2022

Tabel 4.14 diinterpretasikan menjadi sebagai berikut:

1. Kecukupan Modal (X1) diperoleh nilai t hitung 0,946 < t tabel (2.007) dan nilai sig. 0.349 > 0.05 dengan koefisien regresi -0,459. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Kecukupan Modal dengan Fungsi Intermediasi.
2. Manajemen Risiko (X2) diperoleh nilai t hitung 2.023 > t tabel (2.007) dan nilai sig. 0.048 < 0.05 dengan koefisien regresi -3.225. Sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Manajemen Risiko dengan Fungsi Intermediasi.
3. Efisiensi Operasional (X3) diperoleh nilai t hitung 3.044 > t tabel (2.007) dan nilai sig. 0.004 < 0.05 dengan koefisien regresi -0,376. Sehingga H0 ditolak dan H3 diterima. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Efisiensi Operasional dengan Fungsi Intermediasi.

#### ➤ Uji Kelayakan Model (Uji f)

Table 4.15  
Uji Kelayakan Model

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9171.909	3	3057.30	23.635	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6597.010	51	129.35		
	Total	15768.919	54			

a. Dependent Variable: Fungsi Intermediasi  
b. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional, Manajemen Risiko, Kecukupan Modal

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil pengujian kelayakan model diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak (*fit*). Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya bahwa Kecukupan Modal (X1), Manajemen Risiko (X2) dan Efisiensi Operasional(X3) secara simultan berpengaruh terhadap Fungsi Intermediasi (Y).

## 5. PENUTUP

### 1.1 Kesimpulan

1. Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Fungsi Intermediasi (LDR) yang ditunjukkan dengan nilai t hitung  $0,946 < t$  tabel (2.007) dan nilai sig.  $0.349 > 0.05$  dengan koefisien regresi  $-0,459$ . Artinya setinggi apapun modal yang dimiliki suatu perusahaan tidak akan meningkatkan kemampuan menghadapi kerugian atau fungsi intermediasi sebuah perusahaan.
2. Manajemen Risiko (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Fungsi Intermediasi (LDR) yang ditunjukkan dengan nilai t hitung  $2.023 > t$  tabel (2.007) dan nilai sig.  $0.048 < 0.05$  dengan koefisien regresi  $-3.225$ . Artinya, semakin tinggi manajemen risiko akan mendorong penurunan jumlah kredit yang disalurkan karena jumlah kredit bermasalah yang semakin besar mengakibatkan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, sehingga berpengaruh terhadap

## ➤ Koefisien Determinasi

Table 4.16  
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 <sup>a</sup>	.582	.557	11.37

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional, Manajemen Risiko, Kecukupan Modal

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,557 atau 55,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kecukupan Modal (X1), Manajemen Risiko (X2) dan Efisiensi Operasional (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Fungsi Intermediasi (Y) sebesar 55,7% dan sisanya 44,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

kurang berjalannya fungsi intermediasi yang dilakukan bank.

3. Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Fungsi Intermediasi (LDR) yang ditunjukkan dengan nilai t hitung  $3.044 > t$  tabel (2.007) dan nilai sig.  $0.004 < 0.05$  dengan koefisien regresi  $-0,376$ . Artinya, semakin tinggi efisiensi operasi yang diukur dengan BOPO akan maka akan memberikan dampak pada penurunan fungsi intermediasinya. Apabila manajemen tidak dapat mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya maka akan timbulnya biaya operasional yang tinggi, dan bank akan mengalami kesulitan dalam menangani masalah kewajiban kepada deposan.
4. Kecukupan Modal (CAR), Manajemen Risiko (NPL) dan Efisiensi Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Fungsi Intermediasi (LDR). Berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa Fungsi Intermediasi (LDR) dapat

dijelaskan oleh faktor Kecukupan Modal (CAR), Manajemen Risiko (NPL) dan Efisiensi Operasional (BOPO) sebesar 55,7% dan sisanya 44,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

## 1.2 Saran

1. Pihak bank perlu meningkatkan modal agar memadai untuk mengatasi risiko-risiko yang mungkin akan muncul dengan begitu kinerja keuangan bank dapat diperoleh dengan maksimal. Perusahaan harus dapat menetapkan harga layanan IndiHome dengan tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menawarkan harga yang tidak jauh lebih mahal dibandingkan pesaing yang ada.
2. Pihak bank perlu memperhatikan jumlah kredit bermasalah yang disalurkan dengan cara melakukan kontrol dan mempertimbangkan risiko yang akan ditimbulkan.
3. Pihak bank perlu memperhatikan pengelolaan biaya operasionalnya dengan cara meminimalisir operasional yang dianggap kurang perlu agar pihak bank dapat menangani masalah yang terjadi atas kewajiban kepada depositan.
4. Perbankan di Indonesia perlu sekali untuk memperhatikan rasio yang dapat meningkatkan maupun menurunkan fungsi Intermediasi (LDR) seperti kecukupan modal (CAR), Manajemen Risiko (NPL) dan Efisiensi Operasional (BOPO).
5. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan prodiktor lainnya, agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Fungsi Intermediasi (LDR) dari perusahaan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, V. (2020). *Pengaruh Financing To Deposite Ratio (Fdr), Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dengan Return On Asset (ROA) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2010-2019)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Amara S, L. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio Pada Bank Campuran Konvensional Di Indonesia Periode 2010-2015*. Universitas Gadjah Mada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
- Darmawi, H. (2022). *Manajemen risiko*. Bumi Aksara.
- Dela, M. W. . (2018). *Penerapan Giro Wajib Minimum Yang Ditetapkan Bank Indonesia Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. 1–74. [http://repository.uinsu.ac.id/5103/1/Giro Wajib Minimum Fix.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/5103/1/Giro%20Wajib%20Minimum%20Fix.pdf)
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen perbankan*.
- Ferdinand, A. (2011). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen, Edisi 3*. AGF Books, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifatussa'dyah. (2020). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- Indriantoro N, & Supomo B. (2016). Metodologi Penelitian, Cetakan Ketujuh. In *Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM*.
- Kamila, N. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Likuiditas Perbankan (Studi Pada Industri Perbankan Di Indonesia Tahun 2010-2016)*. Universitas Brawijaya.
- Kartini, K., & Nuranisa, A. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas Yang Diukur Dengan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terca. *Unisia*, 36(81), 142–156.
- Kasmir, K. (2016). Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama. *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*.
- Kotijah, A. G. (2020). Pengaruh CAR, DPK, Dan BOPO Terhadap LDR Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2014-2018. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 2(1), 82–87.
- Muljono, T. P. (1999). *Aplikasi management audit dalam industri perbankan*. BPFE-Yogyakarta.
- Musa, D. A. L., Alam, S., & Munir, A. R. (2019). Analisis CAR, NPL, NIM, ROA Terhadap LDR Pada PT. Bank Bum (Persero) Di Indonesia. *Jurnal Economix*, 7(2), 1–8.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar dasar pembelanjaan perusahaan*.
- Sari, L., Nurfazira, N., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit, Dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Lq
45. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 702–713. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6.611>
- Siamat, D., Kusumawardhani, P. N., & Agustin, F. (2005). *Manajemen lembaga keuangan: kebijakan moneter dan perbankan: dilengkapi UU no. 10 tahun 1998, UU no. 23 tahun 1999, UU no. 03 tahun 2004*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sofyan, M. (2019a). Analysis Financial Performance of Rural Banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03).
- Sofyan, M. (2019b). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan ROA Terhadap LDR (Studi Pada BPR Di Kabupaten Provinsi Jawa Barat Pada Semester I 2016). *Jurnal Ilmiah Ekbank*, 2(1).
- Sofyan, M. (2019c). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, 17(2), 115–121.
- Spence, M. (1978). Job Market Signaling. In *Uncertainty in Economics* (Vol. 87). ACADEMIC PRESS, INC. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sudarmanto, E., Astuti, A., Kato, I., Basmar, E., Simarmata, H. M. P., Yuniningsih Yuniningsih, I. I., Wisnujati, N. S., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Yz4rEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Mangani,+2009+dalam+pasar+keuangan+yaitu+pasar+kredit,+dimana+peminjam+lebih+mengetahui+risiko+default+\(ketidakmampuan+untuk+melunasi+pinjaman\)+dari+dana+pinjamannya+daripada+peMBERI+pinjaman.+&ots=OUpYMFN\\_oZ&sig=rATdMQMLLsD1UL8YLeMFV9S74\\_](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Yz4rEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Mangani,+2009+dalam+pasar+keuangan+yaitu+pasar+kredit,+dimana+peminjam+lebih+mengetahui+risiko+default+(ketidakmampuan+untuk+melunasi+pinjaman)+dari+dana+pinjamannya+daripada+peMBERI+pinjaman.+&ots=OUpYMFN_oZ&sig=rATdMQMLLsD1UL8YLeMFV9S74_)

Y&redir\_esc=y#v=onepage&q&f=false

Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*.

Puntadewa.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Taswan, C. (2010). *Manajemen perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Yogyakarta.

Timpaulu, J. K., Engka, D. S. M., & Mandei, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi (Loan To Deposit Ratio) Bank Sulut-Go Tahun 2002. I-2017. IV. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4).

Wijaya, A. and, & Anthony. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (Studi Pada 10 Bank Terbesar Di Indonesia). *Wira Ekonomi Mikroskil*.

Yusuf, D., & Adriansyah, T. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) Bank Umum Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), hal. 273-281.